BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia lebih sedikit dibandingkan para pencari kerja. Sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2018 sebesar 5,27 persen. Angka tersebut tumbuh lebih tinggi daripada kuartal I 2018 sebesar 5,06 persen. Pertumbuhan ekonomi kuartal II 2018 juga masih lebih tinggi dibandingkan pada kuartal II 2017 yang sebesar 5,01 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi semester I 2018 tumbuh 5,17 persen.Sementara itu, inflasi Juli 2018 dilaporkan berada di tingkat 0,93 persen. Untuk laju inflasi *year on year* (Juni 2017-Juni 2018), tercatat mencapai 7,26 persen. Pada masa kondisi perekonomian yang berat dan mengalami pelemahan seperti sekarang ini juga berimbas terhadap tingkat pengangguran atau angkatan kerja di Indonesia. BPS menjelaskan jumlah pengangguran pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang (BPS, 2018). Pada era saat ini mencari pekerjaan bukanlah hal mudah karena lemahnya pertumbuhan ekonomi yang hanya 4,7 persen menyebabkan rendahnya serapan angkatan kerja bahkan sebaliknya berakibat terjadinya PHK. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan sementara jumlah masyarakat usia produktif yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat. Hal ini meningkatkan ketimpangan yang tidak sesuai, untuk itu paradigma masyarakat terhadap pekerjaan dan mencari kerja setelah selesai sekolah atau mendapat gelar sarjana seharusnya berubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai berwirausaha.

Berdasarkan situasi diatas, peranan wirausaha tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi

di Indonesia sekarang ini. Fenomena pebisnis muda di Indonesia menjadi suatu tren yang sudah mulai menjadi wajar dan menyebar bak wabah yang positif. Hal ini dikarenakan, jumlah dari mereka yang berusia di bawah 30 tahun yang membuka usahanya sendiri semakin banyak jumlahnya. Bahkan, kebanyakan usaha baru memang didominasi oleh mereka yang masih *fresh* dari segi umur, baik itu usaha berskala besar, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ataupun *start-up*. Hal tersebut bisa dilihat dari data pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Kewirausahaan di Indonesia Tahun 2016

	Tahun	**2016**				**Total**
	Kelompok Tenaga Kerja	**1-4 Orang**	**5-19 Orang**	**20-99 Orang**	**>100 Orang**	
Wilayah						
Provinsi Banten		283,020	13,046	2,682	637	299,385
Provinsi DI Yogyakarta		161,774	9,287	1,054	115	172,230
Provinsi DKI Jakarta		441,433	33,737	5,927	997	482,094
Provinsi Jawa Barat		1,429,175	65,090	8,583	1,255	1,504,103
Provinsi Jawa Tengah		1,350,856	53,909	4,723	667	1,410,155
Provinsi Jawa Timur		1,439,041	48,708	6,342	1,057	1,495,148
Pulau Bali dan Nusa Tenggara		408,789	16,114	2,045	142	427,090
Pulau Kalimantan		392,557	12,626	1,063	92	406,338
Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua		515,658	18,167	1,365	147	535,337
Pulau Sumatera		1,420,045	47,682	3,828	391	1,471,946
Totals		7,842,348	318,366	37,612	5,500	8,203,826

Sumber: *bekraf.go.id*, 2018

Euforia menjadi seorang pengusaha memang menjadikan semangat bagi para remaja ini untuk bisa berkontribusi untuk negara dan bangsa. Terlebih lagi, mereka ini biasanya memiliki sifat kritis dan empati yang tinggi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, lingkungan, pemerintahan, dan sektor lainnya. Empati ini menciptakan berbagai ide brilian yang berhasil ditunjukkan oleh para pengusaha usia belia tersebut. Sampai saat ini, jumlah dari pengusaha usia belia semakin menjamur, apalagi di industri kreatif yang mulai berkembang di Indonesia. Sebagai contoh pada lingkungan mahasiswa seperti

bisnis pulsa elektrik, bisnis *online shopping*, bisnis jasa pengetikan atau *print*, bisnis bimbingan belajar, bisnis jasa servis laptop/komputer, hampir ribuan mahasiswa yang menggeluti usaha ini karena kemudahan yang diberikan, modal yang sedikit dan resiko yang rendah. Pendidikan kewirausahaan penting untuk dimulai sedini mungkin di semua tingkat pendidikan formal maupun informal. Khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen setiap semester genap di setiap tahun ajarannya, dimana pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan generasi muda yang mandiri yang dapat membantu pergerakan roda ekonomi Indonesia bisa terus berjalan dengan baik dengan munculnya orang-orang yang siap bersaing di dunia bisnis.

Adapun faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya minat berwirausaha. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama yaitu keinginan yang akan mendorong seseorang untuk memulai usaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk berkerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha juga didorong oleh beberapa faktor-faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Hendro (2011:29), faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha antara lain faktor pengetahuan, faktor kepribadian dan lain-lainnya. Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi.

Salah satu masalah dalam berwirausaha adalah sistem pendidikan kita yang kurang mendorong semangat kewirausahawan di kalangan generasi muda. Mahasiswa harus mampu untuk merubah pola pikir mencari pekerjaan berubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai berwirausaha. Meskipun saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang memperkenalkan prinsip-prinsip

serta konsep-konsep kewirausahaan. Tetapi selama ini pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan teknis semata, namun kurang berfokus pada pembentukan kepribadian yang dapat menunjang hidup dan berkembangnya jiwa kewirausahaan seseorang seperti kepercayaan diri, kejelian melihat dan memanfaatkan peluang, membangun kharisma, empati, serta semangat untuk bersaing menjadi lebih baik. Sebagai dukungan latar belakang melalui hasil penelitian Indriyani (2018) menyatakan bahwa **"keberhasilan kegiatan seorang usahawan ditentukan oleh: pendidikan formal (15%) dan nilai-nilai sikap mental dan kepribadian seseorang (85%). Keberhasilan ditentukan oleh kesediaan jerih payah (25%), pendidikan sekolah formil (15%) serta pengembangan pribadi (60%)."** Faktor kepribadian mencakup kebutuhan untuk berprestasi, sumber kendali, dan keyakinan diri.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen di anggap masih kurang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan untuk mendirikan usaha baru. Minimnya mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dimana seharusnya mahasiswa konsentrasi manajemen mampu menjadi faktor pencipta usaha inovatif yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari pra survei yang menggambarkan tentang minat berwirausaha, antara lain:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen FE UHN

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya berminat untuk berwirausaha	24	6
Saya berasal dari keluarga wirausaha	15	15
Saya telah menempuh mata kuliah kewirausahaan	30	0

Sumber: Hasil observasi pra survei, 2018

Berdasarkan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor**

Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitan ini, maka permasalahan yang ingin dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen?
2. Bagaimana faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen?
3. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa
   Memberi manfaat untuk memperluas gambaran atau menjadi studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas
   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi universitas untuk menambah pengetahuan kewirausahaan dan pengaruh faktor kepribadian terhadap minat mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen untuk berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Sudjono (2009:50) **"pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya."** Menurut Winkel (20010:274) **"pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan."** Sedangkan menurut Djaali (2008:77) **"pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap."** Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bagian dari faktor kognitif yang pertama dan merupakan satu kekayaan dan kesempurnaan bagi manusia yang memiliki kemampuan menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya.

Menurut Hendro (2011:30) **"kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna di masa depan."** Menurut Suryana dan Bayu (2010:12) **"kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan."** Menurut Coulter dalam Suryana dan Bayu (2010:13) **"kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif."** Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang

dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Materi kewirausahaan dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut memasukkan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Selain itu mutu pengetahuan yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan atau dengan praktik langsung ke lapangan usaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan seseorang untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk minat berwirausaha.

2.1.1 Wirausaha

Menurut Alma dalam Suryana dan Bayu (2010:16) **“wirausaha merupakan seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.”** Menurut Meredith dalam Suryana dan Bayu (2010:16) **“wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.”** Menurut Zimmerer dalam Suryana dan Bayu (2010:15) **“seorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah**

bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan."

Menurut Hendro (2011:61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:

1. **Faktor individual/personal**
   Adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.
2. **Suasana kerja**
   Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha.
3. **Tingkat pendidikan**
   Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya.
4. **Kepribadian (*personality*)**
   Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain yang bisa diukur yang ditunjukkan seseorang.
5. **Prestasi pendidikan**
   Hasil dari usaha yang diperoleh yang telah dikerjakan.
6. **Dorongan keluarga**
   Keluarga sangat berperan penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.
7. **Lingkungan dan pergaulan**
   Kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya.
8. **Ingin lebih dihargai (*self-esteem*)**

Self-esteem akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

9. **Keterpaksaan dan keadaan**

   Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*.

Menurut Meredith dalam Suryana dan Bayu (2010:50) untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki karakter sebagaimana antara lain:

1. **Percaya diri**

   Wirausahawan memiliki watak berkeyakinan tinggi, tidak tergantung pada orang lain, individualistis dan optimis.

2. **Berorientasi pada tugas dan hasil**

   Wirausahawan berwatak butuh berprestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad bekerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.

3. **Pengambilan resiko dan suka tantangan**

   Wirausahawan memiliki watak mampu mengambil resiko yang wajar.

4. **Kepemimpinan**

   Wirausahawan berperilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.

5. **Keorisinilan**

   Wirausahawan berwatak inovatif dan kreatif serta fleksibel.

6. **Berorientasi kemasa depan**

   Wirausaha berpandangan kedepan perspektif.

2.1.2 Manfaat Kewirausahaan

Fungsi dan wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai

penemu cara baru (*innovator*) dan perencana (*planner*). Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. Terdapat beberapa manfaat kewirausahaan menurut Zimmerer dalam Saiman (2014:44) antara lain:

1. **Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.**
2. **Memberi peluang melakukan perubahan.**
3. **Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.**
4. **Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.**
5. **Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendpatkan pengakuan atas usahanya.**

2.1.3 Dimensi Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dimensi pengetahuan kewirausahaan adalah:

1. **Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan**
   Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif.
2. **Berkompetensi untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko.**
   Salah satu fungsi yang harus dilakukan seorang wirausaha dalam upaya pencapaian tujuan adalah bagaimana wirausaha itu bisa mengambil keputusan dengan efektif yang biasanya mengandung konsekuensi positif maupun konsekuensi negatif.

3. **Mampu menilai peluang bisnis**

   Peluang bisnis adalah sebuah kesempatan untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis untuk mendapatkan *royalty* maupun keuntungan dengan cara strategi yang telah ditetapkan.

4. **Memiliki peran dan tanggung jawab**

   Selain tanggung jawab terhadap bisnisnya, seorang wirausaha juga memiliki tanggung jawab terhadap pegawainya, masyarakatdi lingkungan bisnisnya, juga tanggung jawab terhadap lingkungan.

2.2 Pengertian Kepribadian

Fromm dalam Alma (2011:78) menyatakan bahwa **"kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis seseorang yang diwarisinya dan membuat orang tersebut menjadi unik dan berbeda dengan yang lainnya."** Kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Keunikan inilah yang menjadikan kepribadian sebagai variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan diri individu yang berbeda dengan individu lainnya.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakteristik kepribadian yang khusus yang membedakannya dari orang lain. Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana dan Bayu (2010:24) mengemukakan delapan karakteristik kepribadian dari seorang wirausaha sukses yakni:

1. ***Desire for responsibility***, yakni rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. ***Preference for moderate risk***, yakni memilih resiko yang moderat dan telah diperhitungkan dan tidak mengambil resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.
3. ***Confidence in their ability to succeess***, yakni percaya bahwa dirinya bisameraih kesuksesan yang diinginkannya.

4. ***Desire for immediate feedback***, yakni memiliki keinginan untuk segera mendapatkan umpan balik.
5. ***Desire for level energy***, yakni memiliki semangat dan energi yang tinggi untuk bekerja keras mencapai tujuannya.
6. ***Future orientation***, yakni berorientasi pada masa depan dan jangka panjang.
7. ***Skill of organizing***, yakni mempunyai keterampilan mengorganisir sumber-sumber daya untuk mencapai tujuannya.
8. ***Value of achievement over money***, yakni lebih menghargai prestasi dibandingkan uang, karena uang akan mengalir masuk dengan sendirinya jika seorang wirausaha mempunyai prestasi yang bagus.

2.2.1 Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang. Kepribadian dapat dilihat dari perilaku individu, seperti bagaimana cara seseorang berbicara, bertindak dan melakukan sesuatu. Allport dalam Juhaya (2012:101) menyatakan bahwa **"kepribadian adalah gambaran profil seseorang atau kombinasi dari karakteristik disertai keunikan seseorang secara alamiah yang berinteraksi dengan lainnya."** Jess dan Gregory (2010:4) menyatakan bahwa **"kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsisten maupun individualitas pada perilaku seseorang."**

Ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian individu, yaitu:

1. **Keturunan**

   Kepribadian seseorang dibentuk karena faktor orang tua seperti: sifat pemalu, penakut, pemurung atau sebaliknya.

2. **Lingkungan**

   Kepribadian seseorang banyak disumbangkan oleh lingkungannya, seperti: budaya, norma keluarga, teman dan kelompok sosial lainnya.

3. Situasi

Kepribadian seseorang banyak ditentukan oleh bawaan lahir, lingkungan yang relatif stabil, akan dapat berubah karena kondisi situasi tertentu yang berubah.

2.3 Minat Berwirausaha

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup. Sedangkan menurut Adhitama dikutip dalam Kurnia (2018) **"minat didefenisikan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari beberapa sikap perasaan, prasangka, rasa takut, pendirian, dan kecenderungan sesuatu yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu."**

Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah "perhatian". Perhatian dalam arti "minat momentan", perlu dibedakan dari perhatian dalam arti "konsentrasi", sebagaimana dijelaskan di atas. Menurut Fu'adi dikutip dalam Kurnia (2018) mendefenisikan **"minat wirausaha sebagai motivasi seseorang untuk membuat rencana sadar dalam upaya bertindak mendirikan sebuah bisnis."**

Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Sedangkan menurut Meredith (2009:5) **"wirausaha dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan**

mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses." Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Kartono dalam Yuwono (2008:80) menyatakan bahwa **"minat merupakan momen kecenderungan yang terarah secara intensif kepada sesuatu objek yang dianggap penting."** Fryer dalam Yuwono (2008:88) menyatakan bahwa **"minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu."** Yuwono (2008:34) menyatakan bahwa **"minat kewirausahaan adalah rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko."** Steinhoff dan Burgess dalam Suryana dan Bayu (2010:55) menyatakan bahwa ada tujuh alasan mengapa seseorang berminat terhadap kegiatan kewirausahaan, yakni:

1. **Ingin memiliki penghasilan yang tinggi**
2. **Ingin memiliki karier yang memuaskan**
3. **Ingin bisa mengarahkan diri sendiri/tidak diatur oleh orang lain.**
4. **Ingin meningkatkan *prestise* diri sebagai pemilik bisnis.**
5. **Ingin menjalankan ide atau konsep yang dimiliki secara bebas.**
6. **Ingin memiliki kesejahteraan hidup dalam jangka panjang.**
7. **Ingin menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.**

Wirasasmita dalam Suryana dan Bayu (2010:55) dikemukakan beberapa alasan yang menumbuhkan minat seseorang menjadi wirausaha yakni:

1. **Alasan keuangan**

   Untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. **Alasan sosial**

   Memperoleh gengsi/status agar dikenal atau dihormati banyak orang, menjadi teladan untuk ditiru orang lain agar dapat bertemu banyak orang.
3. **Alasan pelayanan**

Agar bisa membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. **Alasan pemenuhan diri**

   Untuk bisa menjadi seorang atasan, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan kepada orang lain, menjadi lebih produktif dan menggunakan potensi pribadi secara maksimum.

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Menurut Thompson dalam Kurnia (2018) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti:

1. **Faktor Intrinsik** adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
   a. Pendapatan

      Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.

   b. Harga diri

      Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

   c. Perasaan senang

      Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang.

2 **Faktor Ekstrinsik** adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut.

b. Lingkungan masyarakat

Merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

2.3.2. Dimensi Minat Berwirausaha

Dalam literatur kewirausahaan, faktor terpenting yang membentuk minat berwirausaha adalah dimensi minat berwirausaha yang menjelaskan pola bertindak melalui minat seseorang dalam memilih berwirausaha sebagai karir. Menurut Palupi dalam Indriyani (2018) dimensi minat berwirausaha ini terdiri atas:

1. **Penentuan nasib sendiri (*self-determination)***

   Penentuan nasib sendiri (*self-determination*) merupakan keyakinan seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kebebasan atau otonomi dan kendali tentang bagaimana mengerjakan pekerjaannya.

2. **Kemampuan menghadapi resiko (*risk-bearing ability*)**

   Seorang wirausaha harus mampu mengatasi berbagai risiko yang dihadapi agar dapat memperoleh imbalan atas usaha-usaha yang telah dilakukannya.

3. **Kepercayaan dan sikap (*belief and attitude*)**

   Belief and attitude merupakan persepsi individu atas keinginan pribadi untuk melakukan tindakan-tindakan berwirausaha seperti menciptakan usaha baru.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Agusmiati (2018) dengan judul penelitian **"Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating"** menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) dan motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Peran *self efficacy* dalam memoderasi variabel independen dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Indriyani (2018) dengan judul penelitian **"Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha"** menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepribadia, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2018, terdapat pengaruh signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2018, terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2018, dan terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak Tahun 2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Kurnia (2018) dengan judul penelitian **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha"** menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha siswa tergolong baik. Dan terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

2.5 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk menentukan masa depan.

2.5.2 Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak. Kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis seseorang yang diwarisinya dan membuat orang tersebut menjadi unik dan berbeda dengan yang lainnya. Kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Keunikan inilah yang menjadikan kepribadian sebagai variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan diri individu yang berbeda dengan individu lainnya.

Adapun jika digambarkan secara konseptual kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

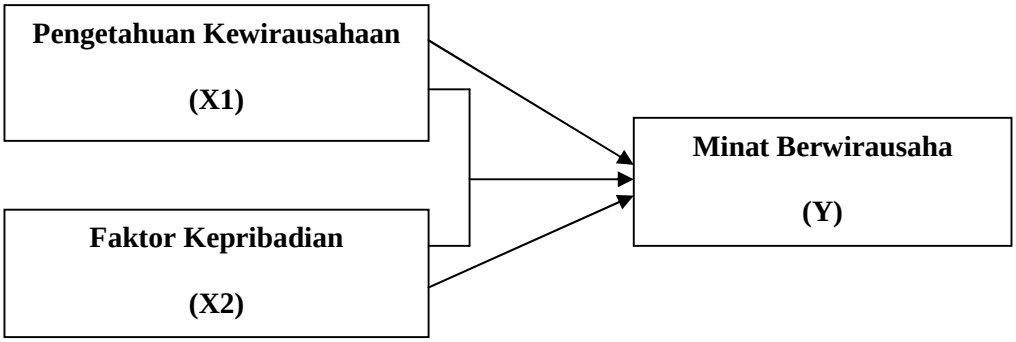

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

2.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dalam kerangka berpikir yang telah dibuat atau dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.
2. Faktor kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.
3. Pengetahuan kewirausahaan dan faktor kepribadian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu **penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih"** (Sugiyono, 2010:100). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X1), faktor kepribadian (X2), dan minat berwirausaha (Y).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen yang beralamat di Jl. Sutomo No. 4 A Kota Medan Timur Sumatera Utara. Dan akan dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) **"populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."** Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Stambuk 2015-2016.

Berikut jumlah populasi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan:

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Yang Sudah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan Angkatan 2015-2016 Pada Tahun 2018

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Total Populasi
2015	169	331
2016	162	

Sumber: Biro Administrasi Akademik Universitas HKBP Nommensen 2018

Dari Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dengan standart nilai minimal B angkatan 2015 sebanyak 169 orang, dan angkatan 2016 sebanyak 162 orang. Maka total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 331 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) **"sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."** Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana: n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sample yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{331}{1+331(0,1)^2} = 76.79$$

Dengan perhitungan di atas maka penulis memakai jumlah sampel sebesar 76.79 yang dibulatkan menjadi 77 sampel. Dalam melakukan pengambilan sampel, peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*. Penulis memilih cara ini karena penulis memilih responden dengan pertimbangan pemilihan bahwa yang menjadi responden adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen. Adapun syarat menentukan sampel pada metode *purposive sampling* adalah

Mahasiswa Program Studi Manajemen yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dengan standart nilai minimal B.

3.4 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan/kuesioner kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, majalah, dan situs internet untuk mendukung penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. **Kuesioner**

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. **Studi Dokumentasi**

   Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi	Indikator	Deskriptor
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.	1) Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan 2) Berkompetensi untuk mengambil keputusan dan menghadapi resiko. 3) Mampu menilai peluang bisnis 4) Memiliki peran dan tanggung jawab	1) Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif. 2) Kemampuan wirausaha mengambil keputusan yang mengandung konsekuensi positif maupun negatif. 3) Kesempatan menjalankan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. 4) Memiliki tanggung jawab atas bisnisnya.
Faktor Kepribadian (X2)	Kepribadian merupakan perbedaan karakteristik individu, kombinasi antara seperangkat fisik dan karakteristik mental seseorang	1) Keturunan 2) Lingkungan 3) Situasi	1) Keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi. 2) Kultur masyarakat dimana seseorang dibesarkan. 3) Keadaan kepribadian seseorang.
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya	1) Penentuan nasib sendiri 2) Kemampuan menghadapi resiko 3) Kepercayaan dan sikap	1) Keyakinan seseorang mempunyai kebebasan tersendiri. 2) Kapasitas seseorang menghadapi konsekuensi akibat sebuah proses. 3) Keinginan untuk menciptakan usaha baru.

Sumber: Diolah Penulis (2018)

3.7 Skala Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam Skala *Likert*. Peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis (2018)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Agar sebuah penelitian lebih teliti sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor masing-masing variabel > 0,25. Item yang punya r hitung < 0,25 akan disingkirkan akibat tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud skor total.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang > 0,60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang > 0,60 menunjukkan kurang handalnya instrumen. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal realitasnya.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model berdistribusi mengikuti/mendekati distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis akan menjadi bias. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov – Smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas nilai signifikansi 5% artinya variabel residual berdistribusi normal. Dengan kata lain data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) >0,05 dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) <0,05.

3.9.2 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi heterokedasitas dan sebaliknya jika variansnya tidak sama atau berbeda maka dikatakan tidak terjadi heterokedasitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Pada penelitian ini uji heterokedasitas dilakukan dengan *Uji Glejser* dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi > 0,05
2. Terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi < 0,05

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Varians Inflation Factors)*. Kriteria yang dipakai adalah:

1. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* ≥ 0,1
2. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* ≤ 0,1
3. Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF ≤ 5,00
4. Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF ≥ 5,00

3.10 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Pengetahuan Kewirausahaan dan Faktor Kepribadian) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + e}$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b1 = Koefisien Pengetahuan Kewirausahaan

b2 = Koefisien Faktor Kepribadian

X1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X2 = Faktor Kepribadian

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

Metode analisis dengan menggunakan regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T dan uji F.

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)
   - Jika tingkat signifikansi t < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
     Artinya pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
   - Jika tingkat signifikansi t > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
     Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Variabel Faktor Kepribadian (X2)
   - Jika tingkat signifikansi t < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
     Artinya faktor kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
   - Jika tingkat signifikansi t > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
     Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Faktor Kepribadian (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dan faktor kepribadian (X2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0<R^2< 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.